



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI TUTOR PADA UPBJJ UT SURAKARTA

Isman Suharto^{1*}, Yulia Budiwati², Muhrom Ali Rozai^{3*}

Universitas Terbuka^{1 2}

Universitas Raden Mas Said Surakarta³

Article Info

Article History:

Received: 2022-07-02

Revised:

Accepted:

Keywords:

competence;
tutor;
evaluation.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the competence of tutors consisting of pedagogic competence, professional competence, personality competence and social competence in the learning process based on the perceptions of Open University students at Pokjar Grobogan. The design/methodology of this research is UPBJJ UT Surakarta students who conduct face-to-face learning by evaluating the competence of tutors, exploring questionnaires as a method of data collection. The analysis used is qualitative analysis with descriptive analysis to prove the competence of the tutor is good. Data processing is done by using percentages. The conclusion of this research is that students' perceptions are related to tutor competence which consists of pedagogic competence, professional competence, personal competence and social competence, in general the Grobogan Working Group is good. there is a risk of biasing the results. This research uses research instruments adopted from the statutory questionnaire, so it is possible to find some weaknesses. Research development using the direct interview method in order to reduce the internal validity weaknesses and expand the object of research so that the results can be generalized

Informasi Artikel

Kata Kunci:

kompetensi;
tutor;
evaluasi

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi tutor yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran berdasarkan persepsi mahasiswa Universitas Terbuka pada Pokjar Grobogan. Desain/Methodologi penelitian ini adalah mahasiswa UPBJJ UT Surakarta yang melakukan pembelajaran tatap muka dengan mengevaluasi kompetensi tutor, dieksplorasi kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan analisis deskriptif untuk membuktikan kompetensi tutor sudah baik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan persentase. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa persepsi mahasiswa berkaitan dengan kompetensi tutor yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, secara umum pada Pokjar Grobogan sudah baik. Keterbatasan sulitnya mengendalikan responden yaitu pengisian kuesioner dilakukan bersama-sama mahasiswa lainnya sehingga hasil akan berisiko menjadikan hasil menjadi bias. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari kuesioner peraturan perundang, sehingga memungkinkan ditemukan beberapa kelemahan. Pengembangan penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung agar mengurangi adanya kelemahan internal validitas dan objek penelitian diperluas sehingga hasilnya dapat digeneralisasi

Publishing Info

Copyright © 2023 Isman Suharto, Yulia Budiwati dan Muhrom Ali Rozai (s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** Isman Suharto, (1) UPBJJ – UT Surakarta, Universitas Terbuka, Jl. Raya Solo-Tawangmangu No.KM, RW.5, Kebakan, Sapen, Kec. Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57554, Indonesia, Email: ismans@ecampus.ut.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran tersebut memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya (Triwiyanto, 2013). Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku positif.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa tutorial adalah bentuk bantuan belajar akademik yang dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Tutorial merupakan layanan bantuan belajar akademik yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam mengembangkan keterampilan berfikir (*cognitive skills*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan belajar (*learning skills*) (Ormond, 2000).

Lewis & Spencer (Belawati, 1999) sistem pendidikan terbuka berfokus pada peserta didik bertujuan untuk menghasilkan individu yang mandiri dan otonom. Untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari awal proses pembelajaran peserta didik sudah diberi kebebasan untuk memilih dan mengelola proses belajarnya sendiri (Lastuti & Jaedun, 2014)

Kemampuan positif peserta didik, tidak lepas dari peran tutor (dibaca:dosen/pengajar). Tutor harus membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan berfikir, pengetahuan, dan keterampilan belajar (Ormond, 2000), agar mampu meningkatkan kemampuan dalam belajar mandiri. Untuk dapat mengembangkan keterampilan berfikir, pengetahuan, dan keterampilan belajar ditempuh dengan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengorganisasi bahan ajar yang sedang dipelajari dengan menggunakan peta konsep (Novak & Canas, 2008). Selain itu Kemampuan interaktif dari tutor mampu membuat proses belajar menjadi lebih efektif yang memungkinkan kepada tutor untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik (Andriani, 2005)

Tutorial tatap muka adalah adanya interaksi dan komunikasi dua arah antara tutor dengan peserta didik. Interaksi dan komunikasi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka). Bantuan belajar yang bersifat akademik (tutorial) dalam konteks pembelajaran orang dewasa diartikan sebagai suatu upaya pemberian informasi, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh pebelajar untuk membantu agar mereka dapat membuat keputusannya sendiri (Fairclough, 2008)

Tutorial tatap muka merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan tutor dan dengan mahasiswa lain secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Tujuan tutorial tatap muka rancangan khusus ini yaitu selain untuk mengurangi rasa keterisolasian mahasiswa, juga untuk memantapkan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan melalui diskusi, pengerjaan tugas, dan kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan dan dirancang baik oleh mahasiswa sendiri maupun oleh tutor/dosen. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa agar dapat belajar mandiri dan menyelesaikan studi dengan terencana (Prayekti & Nurdin, 2011). Orang yang memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain tersebut dalam system belajar jarak jauh disebut

dengan istilah tutor, sementara orang yang menerima bimbingan dan bantuan belajar adalah tutee, dalam hal ini mahasiswa (Prayekti & Nurdin, 2011)

Tugas seorang tutor dalam kelas bukan mengajari tetapi menciptakan terjadinya proses belajar 1) Sebagai kreator yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, menciptakan berbagai kiat dan model penyampaian materi pembelajaran, membuat suasana pembelajaran yang menarik. 2) Sebagai motivator yang membangkitkan motivasi mahasiswanya agar lebih aktif dalam belajar. 3) Sebagai moderator dan fasilitator dalam pembelajaran dan mahasiswa yang aktif sebagai pelaku belajar. Dan 4) Sebagai *leader* dan *resources* dalam memimpin pembelajaran di samping juga tempat bertanya dari para mahasiswanya. Dengan peran tutor seperti yang dikemukakan di atas diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan serta unjuk kerja yang setinggi-tingginya. Mahasiswa diajak dan ditekankan kepada *learning how to learn*. Pemahaman ini akan sangat mendorong mahasiswa terus mencari ilmu pengetahuan sehingga terbentuk *long life learning* (Kurniawan, 2003)).

Tutor juga menstimulasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembahasan: (1) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; (2) kompetensi atau konsep esensial matakuliah; (3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam/di luar kelas tutorial; dan (4) masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan. Untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi-fungsi di atas, tutor perlu menguasai secara trampil sejumlah keterampilan dasar tutorial, yakni: (1) membuka dan menutup tutorial; (2) bertanya lanjut; (3) memberi penguatan; (4) mengadakan variasi; (5) menjelaskan; (6) memimpin diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; dan (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Ke delapan jenis keterampilan dasar tutorial ini pada dasarnya sama dengan keterampilan dasar mengajar.

Tutor harus dapat berperan sebagai tutor yang membimbing mahasiswa memecahkan masalah dalam mempelajari bahan ajar UT dan bukan sebagai seorang dosen yang memberikan materi mata kuliah. Seorang tutor kadang tanpa menyadari telah melakukan perannya sebagai guru atau dosen, seperti yang biasa mereka lakukan sehari-hari di kelasnya. Kinerja seorang tutor merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja (prestasi kerja) merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan kemampuan serta waktu dalam bidang akademik, pedagogik dan pendidikan orang dewasa. Karena kinerja merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang tutor melalui perbuatan, prestasi dan merupakan unjuk keterampilan (Prayekti & Nurdin, 2011)

Konsep kompetensi sudah mulai dibicarakan sejak lama dan pada saat itu timbul berbagai pengertian dan definisi tentang kompetensi. Hornby dan Thomas (Prihadi, 2004) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kualitas-kualitas manajer atau leader yang efektif. Sementara itu konferensi pakar SDM di Johannesburg (Prihadi, 2004) mengartikan kompetensi sebagai berikut: *“A cluster of related knowledge, skills and attitudes that effects a major part of one’s job (role or responsibility) that correlates with performance on the job, that can be measured against well accepted standards, and that can be improved via training and development”*.

Tate (Prihadi, 2004) mendefinisikan kompetensi sebagai: *“a competence is external to the person; it is what he or she demonstrates in a job”*. Maksudnya suatu kompetensi adalah sesuatu yang eksternal, yaitu apa yang ditunjukkan seseorang dalam suatu jabatan. Lucia dan Lepsiger mendefinisikan kompetensi. *“A competency is built on the foundation of inherent talent incorporation the types of skill and knowledge that can be acquitted through learning, effort and experience the all innate and acquitted abilities manifest in a specific set of behaviours”*.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi tutor dalam mengajar dengan melihat kompetensi berupa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran (Winkel, 2007)

Kompetensi Pedagogik, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman tutor/dosen terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta dalam rangka untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. (Muzenda, 2013) menjelaskan bahwa pengetahuan dosen, keterampilan dosen dalam mengajar, kehadiran pembelajaran dosen dalam proses perkuliahan, dan sikap perilaku dosen memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dan kinerja mahasiswa juga berkembang dengan signifikan (Akiri & Ugborugbo, 2009)

Kompetensi Profesional, pada Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c dijelaskan bahwa kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dosen harus memiliki kompetensi profesionalisme secara mutlak (Van Schweitzer, 2009). Kompetensi profesional dosen akan mempengaruhi terhadap kinerja (Husnan, 2013), menghasilkan mahasiswa/lulusan yang unggul (Susilowati & Solikhan, 2014)

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia. Dosen yang menunjukkan kepribadian sebagai pengajar meliputi fleksibilitas kognitif, keterbukaan psikologis dan sifat pribadi (Chamorro-Premuzic, Adrian, & Martin, 2007). Dosen dituntut untuk mampu menciptakan situasi yang dapat mendukung perkembangan belajar mahasiswa. Dosen yang mampu menampilkan kepribadian yang baik dalam proses belajar, akan berakibat pada pendapat bahwa dosen adalah motivator bagi mahasiswa.

Kompetensi Sosial, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf d pada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial adalah psikologis yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam belajar. Kemampuan dosen mengenal mahasiswa dengan baik dan pergaulan dosen dengan mahasiswa, akan menyebabkan mahasiswa merasa dihargai dan kompetensi ini juga akan meningkatkan kinerja belajar bagi mahasiswa (Hakim, 2015). Pengetahuan dosen berkaitan dengan pengetahuan dosen, keterampilan mengajar dosen, kehadiran dosen dalam pembelajaran, dan sikap dosen dalam bergaul dengan mahasiswa akan berakibat pada prestasi mahasiswa (Muzenda, 2013).

METODE

Penelitian untuk menganalisis persepsi mahasiswa pada kemampuan kompetensi tutor dalam pembelajaran. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ - UT) Surakarta Kelompok Belajar (Pokjar) Grobogan. Pokjar Grobogan menjadi pertimbangan menjadi *setting* penelitian, disebabkan *pertama*, jumlah mahasiswa banyak dan proses pembelajaran dengan jumlah pengelolaan jurusan yang beranekaragam diantaranya Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ekonom, Hukum dan Komunikasi. *kedua* Letak jauh dari kantor UPBJJ-UT Surakarta, menjadi pertimbangan karena aspek pengawaan, UPBJJ-UT Surakarta tidak bisa mengawasi proses tutorial setiap pekanya. Sumber penelitian ini adalah mahasiswa non pendas UPJJ-UT Surakarta Pokjar Grobogan Penelitian ini dengan menganalisis data yang bersumber dari kuesioner dari mahasiswa yang menilai kompetensi tutor.

Pada Penelitian mengambil sampling dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik ini bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoretis yang digunakan dengan memilih responden yang sesuai dengan kriterianya, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya (Suryana, 2010). Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah 1) mahasiswa minimal semester 2 (dua), ini dipilih karena mahasiswa sudah mengikuti kegiatan tutorial selama 2 (dua) kali sehingga bisa menilai pelaksanaan tutorial dan bisa menilai proses tutorial yang masing-masing tutor penguasaan mata kuliah dan fasilitas pelayanan yang diterima mahasiswa

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Kompetensi Tutor

Kompetensi Tutor	Ukuran
Kompetensi Pedagogik	
Kesiapan	1. Kesiapan memberikan kuliah dan / atau praktek/ praktikum
Keteraturan dan Ketertiban	2. Keteraturan dan ketertiban perkuliahan sesuai jadwal
Lebih Hidup	3. Kemampuan menghidupkan suasana kelas
Kejelasan Penyampaian	4. Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas
Pemanfaatan Media Dan Teknologi	5. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran
Kompetensi Profesional	
Penjelasan Cepat	1. Kemampuan menjelaskan materi secara tepat
Pemberian Contoh	2. Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan
Keterkaitan Materi Dengan Kehidupan	3. Kemampuan menjelaskan keterkaitan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan
Peneguran	4. Kemampuan menegur secara bijaksana, jelas dan tegas
Motivasi	5. Kemampuan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa
Kompetensi Kepribadian	
Wibawa	1. Kewibawaan sebagai pribadi dosen
Pengambilan Keputusan	2. Kearifan dalam mengambil keputusan
Sikap Dan Perilaku	3. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku
Konsisten	4. Konsisten dalam ucapan dan tindakan
Pengendalian Diri	5. Kemampuan dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi
Kompetensi Sosial	
Penyampaian Pendapat	1. Kemampuan menyampaikan pendapat
Penerimaan Saran Dan Kritik	2. Kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain
Pengenalan Mahasiswa	3. Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya
Humor	4. Memiliki rasa humor
Toleransi	5. Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa

Sumber: *Data Penelitian, 2022*

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan analisis deskriptif untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi tutor. Analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan persentase (%).

$$\text{Nilai} = \frac{f}{N} \times 100$$

Data hasil analisis ini nantinya akan dideskripsikan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara global. Menetapkan dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data dengan analisis data triangulasi.

HASIL

Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebar kepada mahasiswa non pendas Pokjar Grobogan UPBJJ-UT Surakarta. Kuesioner yang kembali dari proses penyebaran adalah 117 kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114 kuesioner atau 97.44% sedangkan kuesioner yang tidak memenuhi syarat dan tidak dapat digunakan sebanyak 3 kuesioner atau 2.63%, kuesioner yang tidak memenuhi syarat disebabkan karena kuesioner tidak dijawab dengan lengkap oleh responden, dan mahasiswa tidak registrasi ulang.

Kompetensi Pedagogik

Pada penelitian ini variabel kompetensi pedagogik dengan indikator 1) Kesiapan dalam pelaksanaan tutorial, 2) Keteraturan dan Ketertiban dalam pelaksanaan tutorial, 3) Lebih Hidup dalam pelaksanaan tutorial, 4) Kejelasan Penyampaian dalam pelaksanaan tutorial dan 5) Pemanfaatan Media Dan Teknologi dalam pelaksanaan tutorial.

Pada Tabel 1 diketahui hasil jawaban kuesioner mahasiswa berkaitan dengan kompetensi pedagogik tutor.

Tabel 2 Jawaban Mahasiswa Terkait Kompetensi Pedagogik

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
1	Kesiapan memberikan kuliah dan / atau praktek/ praktikum	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	0	0.00%
		3	Cukup	27	23.68%
		4	Baik	62	54.39%
		5	Sangat Baik	25	21.93%
2	Keteraturan dan ketertiban perkuliahan sesuai jadwal	1	Sangat Buruk		0.00%
		2	Kurang		0.00%
		3	Cukup	33	28.95%
		4	Baik	48	42.11%
		5	Sangat Baik	33	28.95%
3	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	1	Sangat Buruk		0.00%
		2	Kurang	1	0.88%
		3	Cukup	39	34.21%
		4	Baik	45	39.47%
		5	Sangat Baik	29	25.44%

4	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas	1	Sangat Buruk		0.00%
		2	Kurang		0.00%
		3	Cukup	26	22.81%
		4	Baik	63	55.26%
		5	Sangat Baik	25	21.93%
5	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	1	Sangat Buruk		0.00%
		2	Kurang	1	0.88%
		3	Cukup	27	23.68%
		4	Baik	50	43.86%
		5	Sangat Baik	36	31.58%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tebal 2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan kompetensi pedagogik UPBJJ UT Surakarta di Pokjar Grobogan pada jurusan non pendas memiliki kompetensi baik, ini dibuktikan bahwa persepsi mahasiswa dari sebanyak 114 dengan nilai rata-rata untuk kemampuan pedagogik tutor adalah 3.94. Nilai paling tinggi pada kompetensi ini adalah Kejelasan Penyampaian, variable ini bahwa kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di mahasiswa kepada tutor di kelas baik, ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa menjawab baik sebanyak 62 mahasiswa atau 54,39% dan sangat baik sebanyak 25 mahasiswa atau 21.93%. Berdasarkan kuesioner dengan varabel indikator suasana lebih hidup dikelas dengan kemampuan tutor dalam menghidupkan suasana kelas sudah baik, namun perlu ditingkatkan oleh tutor.

Kompetensi Profesional

Pada penelitian ini variabel kompetensi Profesional dengan indikator 1) Penjelasan Cepat dalam pelaksanaan tutorial, 2) Pemberian Contoh dalam pelaksanaan tutorial, 3) Keterkaitan Materi Dengan Kehidupan dalam pelaksanaan tutorial, 4) Peneguran dalam pelaksanaan tutorial, dan 5) Motivasi dalam pelaksanaan tutorial.

Pada Tabel 3 diketahui hasil jawaban kuesioner mahasiswa berkaitan dengan kompetensi Profesional tutor.

Tabel 3 Jawaban Mahasiswa Terkait Kompetensi Profesional

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
1	Kemampuan menjelaskan materi secara tepat	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	0	0.00%
		3	Cukup	25	21.90%
		4	Baik	52	45.6%
		5	Sangat Baik	37	32.50%
2	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	1	0.90%
		3	Cukup	32	28.10%
		4	Baik	53	46.50%
		5	Sangat Baik	28	24.60%
3	Kemampuan menjelaskan keterkaitan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	2	1.80%
		3	Cukup	33	28.90%
		4	Baik	39	34.20%
		5	Sangat Baik	40	35.10%
4	Kemampuan menegur secara bijaksana, jelas dan tegas	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	3	2.60%
		3	Cukup	30	26.30%

		4	Baik	39	34.20%
		5	Sangat Baik	42	36.80%
5	Kemampuan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	1	0.90%
		3	Cukup	25	21.90%
		4	Baik	38	33.30%
		5	Sangat Baik	50	43.90%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tebal 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan kometensi profesional UPBJJ UT Surakarta di Pokjar Grobogan pada jurusan non pendas memiliki kompetensi baik, ini dibuktikan bahwa persepsi mahasiswa dari sebanyak 114 dengan nilai rata-rata untuk kemampuan profesional tutor adalah 4.06. Nilai paling tinggi pada kompetensi ini adalah Motivasi, variable ini bahwa kemampuan tutor dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa, ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa menjawab baik sebanyak 38 mahasiswa atau 33.30% dan sangat baik sebanyak 50 mahasiswa atau 43.90%. Berdasarkan kuesioner dengan varabel indikator pemberian contoh dengan ukuran kemampuan tutor dalam memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan sudah baik, namun perlu ditingkatkan oleh tutor.

Kompetensi Keperibadian

Pada penelitian ini variabel kompetensi Keperibadian dengan indikator 1) Wibawa dalam pelaksanaan tutorial, 2) Pengambilan Keputusan dalam pelaksanaan tutorial, 3) Sikap Dan Perilaku dalam pelaksanaan tutorial, 4) Konsisten dalam pelaksanaan tutorial, dan 5) Pengendalian Diri dalam pelaksanaan tutorial

Pada Tabel 4 diketahui hasil jawaban kuesioner mahasiswa berkaitan dengan kompetensi Keperibadian tutor.

Tabel 4 Jawaban Mahasiswa Terkait Kompetensi Keperibadian

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
1	Kewibawaan sebagai pribadi dosen	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	0	0.00%
		3	Cukup	30	26.30%
		4	Baik	47	41.20%
		5	Sangat Baik	37	32.50%
2	Kearifan dalam mengambil keputusan	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	0	0.00%
		3	Cukup	32	28.10%
		4	Baik	47	41.20%
		5	Sangat Baik	35	30.70%
3	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	1	0.90%
		3	Cukup	31	27.20%
		4	Baik	51	44.70%
		5	Sangat Baik	31	27.20%
4	Konsisten dalam ucapan dan tindakan	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	2	1.80%
		3	Cukup	32	28.10%
		4	Baik	46	40.40%
		5	Sangat Baik	34	29.80%

5	Kemampuan dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	1	0.90%
		3	Cukup	29	25.40%
		4	Baik	40	35.10%
		5	Sangat Baik	44	38.60%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tebal 4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan kompetensi kepribadian UPBJJ UT Surakarta di Pokjar Grobogan pada jurusan non pendas memiliki kompetensi baik, ini dibuktikan bahwa persepsi mahasiswa dari sebanyak 114 dengan nilai rata-rata untuk kemampuan kepribadian tutor adalah 4.03. Nilai paling tinggi pada kompetensi ini adalah pengendalian diri, variable ini bahwa kemampuan tutor mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa menjawab baik sebanyak 29 mahasiswa atau 35.10% dan sangat baik sebanyak 44 mahasiswa atau 38.60%. Berdasarkan kuesioner dengan varabel indikator Sikap Dan Perilaku serta Konsisten dengan ukuran kompetensi tutor untuk menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, serta berperilaku konsisten dalam ucapan dan Tindakan sudah baik, namun perlu ditingkatkan oleh tutor.

Kompetensi Sosial

Pada penelitian ini variabel kompetensi sosial dengan indikator 1) Penyampaian Pendapat dalam pelaksanaan tutorial, 2) Penerimaan Saran Dan Kritik dalam pelaksanaan tutorial, 3) Pengenalan Mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial, 4) Humor dalam pelaksanaan tutorial, dan 5) Toleransi dalam pelaksanaan tutorial

Pada Tabel 5 diketahui hasil jawaban kuesioner mahasiswa berkaitan dengan kompetensi Kepribadian tutor.

Tabel 5 Jawaban Mahasiswa Terkait Kompetensi Sosial

No Item	Pertanyaan	No	Jawaban Pertanyaan	f	%
1	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	2	1.80%
		3	Cukup	29	25.40%
		4	Baik	48	42.10%
		5	Sangat Baik	35	30.70%
2	Kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	2	1.80%
		3	Cukup	30	26.30%
		4	Baik	40	35.10%
		5	Sangat Baik	42	36.80%
3	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	4	3.50%
		3	Cukup	29	25.40%
		4	Baik	42	36.80%
		5	Sangat Baik	39	34.20%
4	Memiliki rasa humor	1	Sangat Buruk	0	0.00%
		2	Kurang	2	1.80%
		3	Cukup	29	25.40%
		4	Baik	49	43.00%
		5	Sangat Baik	34	29.80%
5		1	Sangat Buruk	0	0.00%

Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa	2	Kurang	3	2.60%
	3	Cukup	27	23.70%
	4	Baik	43	37.70%
	5	Sangat Baik	41	36.00%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tebal 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan kompetensi sosial UPBJJ UT Surakarta di Pokjar Grobogan pada jurusan non pendas memiliki kompetensi baik, ini dibuktikan bahwa persepsi mahasiswa dari sebanyak 114 dengan nilai rata-rata untuk kemampuan sosial tutor adalah 4.03. Nilai paling tinggi pada kompetensi ini adalah Toleransi, variable ini bahwa tutor memiliki jiwa toleransi terhadap keberagaman mahasiswa, ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa menjawab baik sebanyak 43 mahasiswa atau 37.70% dan sangat baik sebanyak 41 mahasiswa atau 36.00%. Berdasarkan kuesioner dengan varabel indikator Humor dengan ukuran tutor memiliki rasa humor sudah baik, namun perlu ditingkatkan oleh tutor.

PENUTUP

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, pelaksanaan tutorial berdasarkan persepsi mahasiswa kompetensi tutor untuk semua kompetensi bernilai baik.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian *pertama*, Sulitnya mengendalikan responden yaitu pengisian kuesioner dilakukan bersama-sama mahasiswa lainnya (diskusi) sehingga hasil akan berisiko menjadikan hasil menjadi bias. Untuk Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara langsung kepada mahasiswa atau setidaknya dapat memastikan pihak responden untuk membedakan persepsi penilaian tutor. *Kedua*, Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari kuesioner peraturan perundang-undangan, kemudian diadaptasi lagi untuk disesuaikan dalam konteks tutorial (tidak wajib dalam pembelajaran), sehingga masih mungkin ditemukan beberapa kelemahan.

Pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity*. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasi.

References

- Akiri, A. A., & Ugborugbo, N. M. (2009). Teachers' Effectiveness and Students' Academic Performance in Public Secondary Schools in Delta State Nigeria. *Studies on Home and Community Science*, 3(2), 107–113.
- Andriani, D. (2005). Mahasiswa S2 pada sistem pendidikan jarak jauh: Pemanfaatan internet dan bantuan belajar. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 6(2), 77-91.
- Chamorro-Premuzic, T., Adrian, F., & Martin, L. (2007). Personality and approaches to learning predict preference for different teaching methods. *Learning and Individual Differences*, Vol. 17, pp: 241-250.

- Fairclough, M. (2008). *Supporting learners in lifelong learning sector*. London: Open University Press McGraw-Hill Education.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Volume 4, Issue 2, pp .01-12.
- Husnan. (2013). Kompetensi Profesional dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen STAI DDI Maros. *Jurnal Al Hikmah*, Vol. XIV Nomor 1/2013.
- Kurniawan, O. (2003). *Membenahi Pengelolaan Pendidikan Nasional dalam Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lastuti, S., & Jaedun, A. (2014). Evaluasi pelaksanaan program S1 PGSD di unit program belajar jarak jauh UT DIY. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(1).
- Muzenda, A. (2013). Lecturers' Competences and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention* , ISSN Online, 2319–7722.
- Novak, J., & Canas, A. (2008, April 2). *The theory underlying concept maps and how to construct and use them*. Diambil kembali dari <http://cmap.ihmc.us/docs/theory-of-concept-maps.php>.
- Ormond, S. (2000). *Supporting students in open and distance learning*. London: Kogan Page Limited.
- Prayekti, P., & Nurdin, G. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Program S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 316-328.
- Prihadi. (2004). *Assesment Centre: Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kedisiplinan Dosen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, S. (2010). *Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susilowati, E., & Solikhan, B. (2014). Profesionalisme Akuntan Pendidik : Perspektif atau Triger Kualitas Lulusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekpnomii Asean. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* , Vol. 11, No. 1 : 103-119.
- Triwiyanto, T. (2013). Standar nasional pendidikan sebagai indikator mutu layanan manajemen sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Undang-Undang. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional* .
- Van Schweitzer, H. (2009). *Internal audit—the conscience of the organisation*. IA Adviser.
- Winkel, W. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.